KRIDA CENDEKIA
VOL 3 NO 4 APRIL - JULI 2025 E-ISSN 2797 006X

PENYULUHAN TENTANG ANALISIS EKONOMI USAHA PETERNAKAN AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB) PADA KELOMPOK TERNAK AYAM CEMANI JAYA

Sugeng Zunarto[1], Anang Wahyu Nugroho[2], Unna Ria Safitri[3]

[1,2)]Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali
[3)]Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Boyolali
Email : s.zunarto@gmail.com, anang.wahyu@ymail.com, unnaria68@gmail.com

ABSTRACT

Community service has been carried out in the Cemani Jaya Livestock Group (KT) with an extension method on the economic analysis of the Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) chickens. The results of discussions and observations show that variable costs, especially feed, dominate the cost structure (32%), while the main income comes from the sale of broiler chickens with a profit margin of 23%. The R/C ratio is 1.3 with a BEP/breakeven point of IDR 23,241/Kg. The main risks include feed price fluctuations and livestock mortality (5-10%). Mitigation strategies include feed efficiency, product marketing distribution, livestock health management and sustainable livestock training.
Keywords: *Digital Technology, Marketing, Animal Feed*

ABSTRAK

Telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Ternak (KT) Cemani Jaya dengan metode penyuluhan tentang analisis ekonomi usaha peternakan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Hasil diskusi dan observasi menunjukkan bahwa biaya variabel, terutama pakan mendominasi struktur biaya (32%), sementara pendapatan utama berasal dari penjualan ayam potong dengan margin keuntungan 23%. R/C ratio sebesar 1,3 dengan nilai BEP/titik impas Rp 23.241/Kg. Risiko utama meliputi fluktuasi harga pakan dan mortalitas ternak (5-10%). Strategi mitigasi mencakup efisiensi pakan, distribusi pemasaran produk, pengelolaan kesehatan ternak dan pelatihan peternakan berkelanjutan.
Kata kunci: Analisis ekonomi, ternak, ayam KUB, kelompok ternak

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) telah menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Ayam KUB memiliki keunggulan dalam hal produktivitas dan adaptasi terhadap lingkungan, sehingga cocok untuk dikembangkan oleh kelompok tani. Namun, keberhasilan usaha ini sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan manajemen biaya, mengingat tingginya kontribusi biaya variabel, terutama pakan, terhadap total biaya produksi. Oleh karena itu, analisis ekonomi yang komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi usaha peternakan ayam KUB.

Dalam konteks ekonomi mikro, usaha peternakan ayam KUB menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga pakan, mortalitas ternak, dan dinamika permintaan pasar. Faktor-faktor ini tidak hanya memengaruhi struktur biaya produksi tetapi juga pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Selain itu, keberlanjutan usaha peternakan juga bergantung pada

kemampuan kelompok tani dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar. Oleh karena itu, Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya (Karim A, 2022), pendapatan, efisiensi produksi, serta risiko yang dihadapi oleh Kelompok Ternak Ayam Cemani Jaya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan melalui pendekatan analisis biaya dan pendapatan dilakukan untuk menentukan titik impas dan potensi keuntungan, sementara analisis risiko digunakan untuk mengidentifikasi ancaman utama terhadap kelangsungan usaha. Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini, pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi ekonomi usaha peternakan ayam KUB pada Kelompok Ternak Ayam Cemani Jaya. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha peternakan, baik oleh kelompok tani maupun pemangku kepentingan terkait.

METODE

Jenis, Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan pemberian beberapa tahap penyuluhan yang dimulai pada tanggal 12 s/d 19 April 2025 kepada 30 anggota dan pengurus Kelompok Ternak Cemani Jaya yang beralamat di RW 17, Melikan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman. D. I. Yogyakarta.

Tahapan Pelaksanaan

Penyuluhan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Wawancara Pendahuluan
   Untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh perlu dilakukan wawancara pendahuluan sekaligus observasi lapangan dilakukan untuk memverifikasi kondisi operasional peternakan. Selain wawancara, pengumpulan data ekonomi juga melibatkan studi dokumen yang mencakup catatan keuangan Kelompok Ternak Ayam Cemani Jaya. Dokumen tersebut meliputi laporan pembelian pakan, pengeluaran untuk perawatan ternak, serta pendapatan dari penjualan produk ayam KUB. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang arus kas dan struktur biaya usaha peternakan. Data sekunder dari sumber eksternal, seperti laporan harga pasar ayam dan pakan, juga dikumpulkan untuk memahami dinamika eksternal yang memengaruhi usaha. Tahapan ini untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis bersifat komprehensif dan relevan.
2. Penyampaian materi
   Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan berkaitan dengan pengelompokan data ekonomi yang telah didapat pada tahap wawancara pendahuluan pada KT Cemani Jaya. Mencakup pengumpulan informasi terkait biaya tetap dan variabel, seperti investasi awal untuk kandang dan peralatan, serta pengeluaran rutin untuk pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja. Selain itu juga tentang inventarisasi data hasil produksi berupa jumlah ayam yang dihasilkan selama periode tertentu. Semua dokumen harus dicatat secara sistematis dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang simulasi perhitungan analisis usaha peternakan pada KT Cemani Jaya. Analisis yang perlu dilakukan diantaranya adalah perhitungan biaya tetap dan biaya variable, laba usaha, RC ratio, dan BEP.
3. Tanya Jawab dan Diskusi
   Pada saat penyampaian materi juga dilakukan wawancara dan diskusi dua arah untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh sehingga materi akan lebih mudah dipahami dan terarah. Dengan adanya wawancara dan diskusi diharapkan akan dapat diketahui

permasalahan yang timbul pada KT Cemani Jaya sekaligus pemecahannya.

4. Perumusan Kesimpulan
   Setelah penyampaian materi dan diskusi, semua data dan permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan Analisis ekonomi terhadap usaha peternakan ayam KUB di KT Cemani Jaya. Selain itu juga diberikan saran dan rekomendasi agar usaha peternakan di KT Cemani Jaya dapat berkembang dan memberikan manfaat kepada anggota kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Biaya Produksi pada Usaha Peternakan Ayam KUB

Dari hasil observasi lapangan di KT Cemani Jaya didapatkan komposisi biaya produksi seperti tersaji pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam KUB

Jenis Biaya	Komponen	Biaya	Proporsi
Biaya Tetap	Kandang	Rp 5,000,000	27%
	Peralatan (pakan/minum)	Rp 1,000,000	6%
Jumlah Biaya Tetap		**Rp 6,000,000**	
Biaya Variabel	Bibit Ayam @Rp 15.000	Rp 4,500,000	25%
	Pakan + air minum @2,3Kgx500 ekor	Rp 5,750,000	32%
	Obat-obatan	Rp 400,000	2%
	Tenaga Kerja	Rp 1,500,000	8%
Jumlah Biaya Variabel		Rp 12,150,000	
Jumlah Modal Awal		Rp 18,150,000	

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa usaha peternakan ayam KUB di KT Cemani Jaya mempunyai biaya variabel yang mendominasi total pengeluaran, dengan pakan sebagai komponen terbesar. Berdasarkan data yang dikumpulkan, pengeluaran untuk pakan mencapai sekitar 60-70% dari total biaya variabel, diikuti oleh biaya obat-obatan dan tenaga kerja. Biaya tetap, seperti investasi awal untuk kandang dan peralatan, memiliki kontribusi yang lebih kecil terhadap total biaya, tetapi tetap signifikan dalam menentukan efisiensi jangka panjang. Struktur ini mencerminkan pentingnya manajemen pakan dalam mengendalikan biaya produksi.

Rincian biaya tetap menunjukkan bahwa pembangunan kandang dan pembelian peralatan menyerap sebagian besar investasi awal. Berdasarkan table 1, rata-rata biaya pembangunan kandang untuk populasi 500 ekor ayam KUB mencapai 83% dari total biaya tetap atau 27% dari total modal awal. Sementara itu, pengadaan peralatan seperti tempat pakan dan minum menyumbang sekitar 17% dari biaya tetap atau 6% dari total modal awal. Biaya tetap ini bersifat amortisasi yang berarti biaya yang nilai kemanfaatannya berlangsung selama jangka waktu atau jangka waktu tertentu, sehingga pengaruhnya terhadap struktur biaya per periode produksi relatif stabil, tetapi tetap perlu diperhitungkan dalam analisis profitabilitas.

Biaya variable dengan proporsi terbesar adalah biaya pakan sebesar 32% dan bibit ayam sebanyak 25%. Sedangkan biaya variable lainnya, seperti obat-obatan dan tenaga kerja, memiliki kontribusi yang lebih kecil, tetapi tetap signifikan dalam memastikan kelangsungan operasional. Berdasarkan data, pengeluaran untuk obat-obatan mencakup sekitar 2% dari total biaya variabel, sementara biaya tenaga kerja berkisar antara 8%. Efisiensi dalam penggunaan obat-obatan dan optimalisasi tenaga kerja dapat menjadi strategi untuk mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas produksi. Hal ini penting dalam menjaga daya saing usaha peternakan ayam KUB.

KRIDA CENDEKIA
VOL 3 NO 4 APRIL - JULI 2025 E-ISSN 2797 006X

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan tentang analisis usaha peternakan ayam KUB

Fluktuasi harga pakan memiliki dampak langsung terhadap struktur biaya produksi. Data sekunder menunjukkan bahwa kenaikan harga pakan dapat meningkatkan total biaya variable. Oleh karena itu, strategi pengadaan pakan yang efisien, seperti penyusunan formulasi ransum pakan atau penggunaan pakan alternatif, menjadi penting untuk mengurangi dampak fluktuasi harga. Hal ini juga dapat meningkatkan stabilitas keuangan Kelompok Ternak Ayam Cemani Jaya.

Dalam konteks keberlanjutan, struktur biaya produksi memberikan gambaran tentang potensi efisiensi yang dapat dicapai melalui inovasi teknologi dan manajemen. Misalnya, penggunaan teknologi otomatisasi dalam pemberian pakan dapat mengurangi pemborosan dan menekan biaya tenaga kerja. Selain itu, praktik peternakan yang berkelanjutan, seperti pemanfaatan limbah ayam sebagai pupuk organik, dapat mengurangi biaya operasional sekaligus memberikan nilai tambah. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

Evaluasi Pendapatan dan Keuntungan dari Penjualan Produk Ayam KUB

Hasil pendapatan dari peternakan KUB di KT Cemani Jaya disajikan dalam table 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil pendapatan per periode pemeliharaan (4 bulan) KT Cemani Jaya

Uraian	Harga Satuan	Jumlah Pendapatan
Penjualan ayam 450x1,2Kg	Rp 30.000	Rp 16.200.000
Kotoran per periode 2 colt	Rp 150.000	Rp 300.000
Jumlah Pendapatan		Rp 16.500.000

Analisis pendapatan dari penjualan produk ayam KUB menunjukkan bahwa pendapatan utama Kelompok Ternak Ayam Cemani Jaya berasal dari penjualan ayam potong, dengan kontribusi sekitar 98% terhadap total pendapatan. Berdasarkan data penjualan, rata-rata harga jual ayam potong selama periode pembesaran selama 3 bulan adalah Rp30.000/Kg, dengan berat rata-rata per ekor berkisar antara 1-1,2 kg. Dengan populasi 500 ekor ayam dengan asumsi kematian 10%, total pendapatan yang dihasilkan dalam satu siklus produksi 4 bulan (terdiri dari pemeliharaan 3 bulan dengan waktu istirahat kendang 1 bulan) mencapai Rp 16.500.000. Pendapatan ini mencerminkan potensi pasar yang signifikan untuk produk ayam KUB di wilayah lokal.

KRIDA CENDEKIA
VOL 3 NO 4 APRIL - JULI 2025 E-ISSN 2797 006X

Berdasarkan table 2, dapat dihitung pendapatan per tahun adalah 3 x Rp 16.500.000 = Rp 49.500.000, jika biaya penyusutan kendang dan peralatan (biaya tetap) adalah Rp 1.200.000, dan total biaya variable adalah 3 x Rp 12.150.000 = Rp 36.450.000 maka dapat dihitung keuntungan KT Cemani Jaya dalam setahun.

Jumlah laba = Total pendapatan – biaya pengeluaran
= Rp 49.500.000 – (Rp 1.200.000 + Rp 36.450.000)
= Rp 11.850.000 per tahun atau Rp 3.950.000 per periode

Keuntungan/laba bersih yang diperoleh Kelompok Ternak Ayam Cemani Jaya adalah Rp3.950.000 per siklus. Margin keuntungan ini setara dengan 23% dari total pendapatan, yang menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam KUB memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik dalam kondisi pasar saat ini.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa fluktuasi harga jual ayam potong memiliki dampak signifikan terhadap keuntungan. Simulasi menunjukkan bahwa penurunan harga jual sebesar 10% dapat mengurangi keuntungan hingga 48%, sementara kenaikan harga jual sebesar 10% dapat meningkatkan keuntungan hingga 48%. Hal ini menegaskan pentingnya strategi penetapan harga yang kompetitif dan efisiensi operasional untuk menjaga stabilitas keuntungan. Diversifikasi produk, seperti penjualan telur atau ayam hidup, juga dapat menjadi strategi untuk mengurangi risiko fluktuasi pendapatan.

Gambar 2. Foto pemeliharaan ayam KUB di kandang dari hasil observasi lapangan

Diskusi dengan anggota Kelompok Ternak Ayam Cemani Jaya mengungkapkan bahwa strategi pemasaran juga memengaruhi pendapatan. Saat ini, sebagian besar penjualan dilakukan melalui pasar lokal, yang memiliki keterbatasan dalam daya serap dan harga. Pengembangan saluran distribusi baru, seperti kerja sama dengan restoran atau supermarket, dapat meningkatkan volume penjualan dan harga jual. Selain itu, branding produk ayam KUB sebagai ayam berkualitas tinggi dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan memberikan nilai tambah, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan keuntungan kelompok tani.

Penentuan R/C Ratio

RC Ratio atau *Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan antara pendapatan (*revenue*) dengan biaya total (*total cost*). *R/C Ratio = Total Revenue / Total Cost.*

Pada Analisis usaha peternakan ayam KUB KT Cemani Jaya R/C Rationya adalah Rp 49.500.000 / Rp 37.650.000 = 1,3.

Nilai R/C lebih besar dari 1, berarti usaha tersebut menguntungkan (Soepanianondo dalam Taufik DK dkk, 2023).

Penentuan Titik Impas dan Potensi Keuntungan Usaha Peternakan

Penentuan titik impas usaha peternakan ayam KUB dilakukan dengan menghitung total biaya tetap dan variabel serta pendapatan dari penjualan ayam potong. Berdasarkan data yang dikumpulkan, total biaya tetap mencakup investasi awal seperti pembangunan kandang dan pembelian peralatan dengan masa pakai 5 tahun yang mencapai Rp 6.000.000 maka dapat dihitung biaya penyusutannya adalah sebesar Rp 400.000 per periode. Biaya variabel, yang terdiri dari pengeluaran untuk bibit, pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja, mencapai Rp12.150.000 per siklus produksi. Maka total biaya produksi per siklus periode sebesar Rp12.550.000 dengan total produksi adalah 1,2 Kg x 450 ekor=540 Kg, maka titik impas/BEP dapat dihitung Rp 12.550.000 / 540 Kg = Rp 23.241/Kg.
Maka titik impas usaha peternakan ayam KUB KT Cemani Jaya adalah Rp 23.241/Kg.

Strategi Mitigasi Risiko

Strategi yang diusulkan mencakup pemilihan dan pemanfaatan pakan yang efektif dan efisien dengan penggunaan pakan alternatif yang lebih ekonomis. Selain itu, pengelolaan kesehatan ternak yang lebih baik, seperti pemberian vaksin secara terjadwal dan pemantauan kondisi kandang, dapat mengurangi tingkat mortalitas. Penggunaan teknologi, seperti sistem ventilasi otomatis, juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan kandang, sehingga mendukung kesehatan ternak dan efisiensi produksi.

Diskusi kelompok juga memberikan rekomendasi tentang pentingnya pelatihan anggota dalam manajemen risiko, termasuk strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan. Pelatihan ini dapat membantu anggota Kelompok Ternak Ayam Cemani Jaya dalam menghadapi fluktuasi pasar dan meningkatkan daya saing produk ayam KUB. Selain itu, pengembangan branding produk sebagai ayam berkualitas tinggi dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan memberikan nilai tambah. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi risiko tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha peternakan ayam KUB dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis ekonomi yang telah dilakukan, usaha peternakan ayam KUB pada Kelompok Ternak Ayam Cemani Jaya menunjukkan struktur biaya yang didominasi oleh biaya variabel, dengan pakan sebagai komponen terbesar. Dengan margin keuntungan sebesar 23% per siklus produksi, usaha ini memiliki potensi profitabilitas yang baik, meskipun sensitif terhadap fluktuasi harga pakan dan harga jual ayam. Risiko utama yang dihadapi usaha ini meliputi fluktuasi harga pakan, tingkat mortalitas ternak, dan perubahan permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah Karim. 2022. *Analisis Keuangan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Kampung Super*. Academia.edu, Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin, Asosiasi Dosen Muda Indonesia. https://www.academia.edu/104520313/Analisis_Keuangan_Kelayakan_Usaha_Ternak_Ayam_Kampung_Super.

Faculty of Animal Science, Universitas Gadjah Mada. (2022). *Buku Panduan Akademik FaPet Indonesia 2022*. Retrieved from https://fapet.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/32/2023/04/Buku-Panduan-Akademik-FaPet-Indonesia-2022-Gabung_compressed.pdf

Helin Garlinia Yudawisastra, Muhammad Wadud, Oryza Ardhiarisca, Asyari Abbas & Dipa Teruna Awaludin, Arif Krisbudiman, Rahayu Kusumawati, Pusporini, Andriana Ritje Nendissa. 2023. *TEORI PRODUKSI DAN BIAYA*, Cetakan pertama. Bandung: Penerbit

Widina Media Utama

Sadono Sukirno. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga, Rajawali pers.

Taufik DK, Suhartina, Irma S, Agustina, Nita A. 2023. *ANALISIS RETURN COST RATIO DAN BENEFIT COST RATIO PADA USAHA PETERNAKAN KAMBING DI DESA TANDASSURA KECAMATAN LIMBORO, POLEWALI MANDAR*. Jurnal Pertanian Agros Vol. 25 No.1, Januari 2023: 150-158